

Efektivitas Edukasi HIV/AIDS dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMK Wijaya Kusuma Dagangan

Riska Ratnawati¹, Wahyu Ainurrohmah², Alfina Twis Andadari³,
Clarín Bella Amelia⁴, Elyas Eka Wahyu Saputra⁵

¹ Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

E-mail: wahyuainun164@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia, permasalahan HIV (Human Immunodeficiency Virus) dan AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) masih menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan masyarakat. Karena sifatnya yang menular dan dampaknya yang besar, terutama pada remaja sebagai kelompok rentan, penyakit ini tergolong serius. Oleh karena itu, diperlukan kewaspadaan dan peran aktif dari berbagai pihak untuk mencegah penyebarannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di SMK Wijaya Kusuma Dagangan. Kegiatan ini merupakan langkah strategis untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai risiko HIV/AIDS dan cara pencegahannya guna meningkatkan kesadaran dan pengetahuan sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi HIV/AIDS dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMK Wijaya Kusuma Dagangan. Penelitian menggunakan pendekatan pra-eksperimental dengan desain satu kelompok pre-test dan post-test. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor pre-test meningkat dari 71,33% menjadi 90,67% pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan terkait HIV/AIDS, termasuk risiko, cara penularan, dan strategi pencegahan. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar program edukasi serupa, seperti pendidikan kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual, terus dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya preventif. Kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, distribusi materi edukatif yang di rancang untuk menarik perhatian siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif, di harapkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS dapat meningkat secara signifikan, sehingga lebih siap menghadapi tantangan kesehatan di masa depan.

Kata kunci : HIV/AIDS, Edukasi Kesehatan, Siswa Sekolah Menengah, Intervensi Edukatif, Evaluasi Pre-test dan Post-test

Abstract

In Indonesia, the issues of HIV (Human Immunodeficiency Virus) and AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) continue to be major public health concerns. Due to its infectious nature and substantial impact, especially on adolescents, who are a vulnerable population, this illness is considered to be severe. Therefore, vigilance from all parties is necessary to stop its spread. One of the initiatives was the outreach program that took place at SMK Wijaya Kusuma Dagangan. This action is a calculated step to educate students about the risks of HIV/AIDS and how to avoid it in order to raise their awareness and knowledge at a young age. The objective of this study is to assess the effectiveness of HIV/AIDS education in increasing students' understanding at SMK Wijaya Kusuma Dagangan. The study employed a pre-experimental approach with a one-group pre-test and post-test model. The information was gathered via questionnaires that the students completed both before and after they received instruction. The average pre-test score increased from 71.33% to 90.67% during the post-test, according to the results. This improvement demonstrates that the education provided is effective in

significantly raising students' awareness about HIV/AIDS, including the risks, methods of transmission, and preventative strategies. Based on these findings, it is advised that similar educational programs, such as those that address reproductive health and sexually transmitted infections, be further developed and integrated into school environments as part of preventive measures. The activities included lectures, interactive discussions, and the distribution of educational materials designed to engage students. With a comprehensive approach, it is expected that students' knowledge about HIV/AIDS will significantly improve, enabling them to be more prepared to face future health challenges.

Keywords: *HIV/AIDS, Health Education, Secondary School Students, Educational Intervention, Pre-test and Post-test Evaluation*

1. PENDAHULUAN

Infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius secara global, termasuk di Indonesia. Kasus HIV/AIDS Nasional hingga tahun 2024, jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS di Indonesia tercatat sebanyak 558.618 kasus. Angka ini menunjukkan tingginya beban epidemi HIV/AIDS di Indonesia dan menjadi peringatan untuk tetap waspada terhadap penyebaran serta penularan virus ini. HIV/AIDS dapat ditularkan melalui berbagai jalur, seperti kontak dengan darah, air mani, air liur, air susu ibu (ASI), feses, air mata, urine, dan keringat. Penularan umumnya terjadi melalui hubungan seksual dengan individu yang terinfeksi, penggunaan jarum suntik yang tercemar, serta transfusi darah yang mengandung virus HIV. Selain itu, penularan juga bisa terjadi dari ibu yang terinfeksi kepada bayinya selama proses melahirkan maupun melalui pemberian ASI (Binov Handitya, 2019).

HIV/AIDS tidak hanya menyebabkan penurunan kualitas hidup secara drastis, tetapi juga berdampak besar terhadap aspek sosial, ekonomi, dan psikologis penderita. Penularan HIV yang terus terjadi, terutama di kelompok usia produktif, menuntut upaya edukasi dan pencegahan yang berkelanjutan untuk menekan angka kejadian baru. Kurangnya pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, tentang penularan, pencegahan, dan penanganan HIV/AIDS menjadi tantangan utama dalam pengendalian penyakit ini. Banyak mitos dan stigma yang masih berkembang di tengah masyarakat menyebabkan individu enggan untuk melakukan pemeriksaan dini atau mencari pengobatan. Remaja rentan terhadap HIV/AIDS akibat rendahnya pendidikan, pergaulan bebas, dan kurangnya peran orang tua serta tokoh masyarakat (Pratama & Majid, 2025). Pendidikan yang tidak empatik

dan interaktif kurang efektif mengurangi stigma dan mendorong kenyamanan siswa. Pemahaman dan sikap positif penting untuk pencegahan dan dukungan terhadap ODHA (Elfika & Trifianingsih, 2023). Oleh karena itu, intervensi berbasis edukasi menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS dapat meningkatkan sikap dan perilaku preventif serta mendorong masyarakat untuk tidak mendiskriminasi penyandang HIV. Salah satu pendekatan yang sering diterapkan untuk menilai efektivitas suatu program edukasi adalah melalui penggunaan instrumen pre-test dan post-test. Pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hal tersebut, tim pelaksana melakukan kegiatan penyuluhan dan edukasi HIV/AIDS kepada siswa siswi SMK Wijaya Kusuma Dagangan sasaran kelas 11 untuk mengukur dampaknya melalui *pre-test dan post-test*. Penilaian ini mencakup berbagai aspek terkait HIV/AIDS, mulai dari penularan, gejala, pencegahan hingga perlakuan terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA). Dengan analisis hasil pre-test dan post-test, diharapkan dapat diketahui seberapa besar peningkatan pemahaman peserta sebagai indikator keberhasilan kegiatan edukasi ini.

2. METODE KEGIATAN

Dalam rangka memenuhi persyaratan mata pelajaran Komunikasi Kesehatan, para siswa dari Jurusan Kesehatan Masyarakat di SMK Wijaya Kusuma Dagangan telah melaksanakan serangkaian kegiatan edukasi pada tanggal 27 Mei 2025. Kegiatan ini menggunakan media presentasi video, presentasi PowerPoint, pre-test dan post-test, serta sesi diskusi. Langkah awal yang

dilakukan adalah berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan sekaligus menentukan jumlah siswa yang akan menjadi peserta edukasi. Setelah data peserta terkumpul, tim pelaksana membuat berbagai alat pendukung, seperti film edukasi dan presentasi PowerPoint dengan slide yang menarik dan informatif. Media ini bertujuan untuk memudahkan proses penyampaian materi agar siswa lebih mudah memahami.

Kegiatan inti diawali dengan pencatatan kehadiran siswa kelas 11 guna mendata dan memastikan partisipasi siswa dalam kegiatan. Selain itu, hal ini juga mendukung tim pelaksana dalam meningkatkan keterlibatan peserta serta kelancaran jalannya acara. Sesi berikutnya dilanjutkan dengan pemberian pre-test kepada seluruh siswa kelas 11 untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang HIV/AIDS. Setelah itu, materi disampaikan secara interaktif melalui pemutaran video, presentasi PowerPoint, dan penjelasan langsung dari narasumber. Banyak topik penting terkait HIV/AIDS yang dibahas dalam sosialisasi ini, termasuk cara penularan, faktor risiko, strategi pencegahan, gejala, serta stigma sosial yang sering dialami oleh ODHA. Di akhir seminar, seluruh peserta diwajibkan mengikuti post-test dengan pertanyaan yang sama seperti pre-test. Dalam penerapan wawasan tentang pencegahan HIV/AIDS, terdapat hambatan yang mungkin muncul, salah satunya adalah kesulitan dalam berkomunikasi akibat variasi tingkat pemahaman individu. Di sisi lain, komunikasi dalam pencegahan HIV/AIDS memerlukan pendekatan yang efisien untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan kesadaran individu (Maulida et al. , 2024). Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan dengan cara yang lebih kreatif agar pengetahuan seseorang bisa berkembang secara merata. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi. Selain itu, sesi tanya

jawab dan diskusi juga diadakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan klarifikasi terkait materi HIV/AIDS. Diharapkan langkah-langkah ini dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang HIV/AIDS, membentuk sikap positif, serta mendorong perilaku pencegahan.



Gambar 1. Desain Media berupa Power Point

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis data pre-test, diketahui bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori Cukup (33,33%) dan Sangat Baik (33,33%), sedangkan 26,67% lainnya masih berada dalam kategori Kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pemahaman siswa mengenai HIV/AIDS belum merata dan masih bervariasi. Namun, setelah pelaksanaan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil post-test. Sebanyak 80% siswa mencapai kategori Sangat Baik, dan tidak ada lagi siswa yang tergolong dalam kategori Kurang. Temuan ini mencerminkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS.

Peningkatan jumlah siswa dalam kategori Sangat Baik menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan telah berjalan secara optimal dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Oleh

karena itu, program edukasi seperti ini perlu dilanjutkan secara berkesinambungan agar siswa memiliki pengetahuan yang memadai sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS sejak usia dini.

Tabel 1. Hasil Skor Pre-test Peserta (N=15)

Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	5	33,33
Baik	1	6,67
Cukup	5	33,33
Kurang	4	26,67

Tabel 2. Hasil Skor Post-Test Peserta (N=15)

Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	12	80
Baik	1	6,67
Cukup	2	13,33
Kurang	0	0



Gambar 2. Foto Kegiatan

Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat pengetahuan yang masuk dalam kategori Cukup hingga Sangat Baik. Namun, masih terdapat 26,67% siswa yang tergolong dalam kategori Kurang, yang mengindikasikan adanya kesenjangan pemahaman dasar tentang HIV/AIDS sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap informasi yang tepat, minimnya pembahasan di lingkungan sekolah, atau adanya stigma sosial yang membuat siswa enggan mendalami topik tersebut.

Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pemahaman siswa yang sangat signifikan. Sebanyak 80% siswa berhasil mencapai kategori Sangat Baik pada post-test, dan tidak ada lagi siswa yang berada di kategori Kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa materi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa secara menyeluruh.

Hasil analisis terhadap respons siswa juga memperlihatkan bahwa sebagian besar mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan dasar, seperti definisi HIV sebagai virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, serta memahami perbedaan antara HIV dan AIDS. Selain itu, pemahaman siswa mengenai fungsi terapi antiretroviral (ARV) tergolong cukup baik, yang mencerminkan adanya kesadaran awal terhadap pentingnya pengobatan dalam menghambat perkembangan virus.

Faktor yang mendukung peningkatan ini meliputi metode penyampaian yang interaktif, penggunaan media visual yang menarik, serta kesempatan bagi siswa untuk bertanya secara langsung selama sesi berlangsung. Dengan pendekatan yang komunikatif, siswa menjadi lebih terbuka terhadap materi yang sebelumnya mungkin dianggap sensitif.

Hasil dari post-test yang akan dilakukan setelah kegiatan edukasi ini nantinya akan

digunakan sebagai indikator untuk mengukur efektivitas intervensi. Perbandingan hasil pre-test dan post-test akan memberikan gambaran mengenai peningkatan pengetahuan siswa serta sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Hasil ini menegaskan pentingnya edukasi HIV/AIDS di kalangan remaja, mengingat mereka berada pada usia yang rentan terhadap perilaku berisiko. Edukasi semacam ini dapat menjadi langkah preventif yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran, membentuk sikap positif, dan mengurangi stigma terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi mengenai HIV/AIDS kepada siswa kelas XI SMK Wijaya Kusuma Dagangan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor dari 71,33% pada saat pre-test menjadi 90,67% setelah post-test. Selain itu, jumlah siswa yang masuk dalam kategori "Sangat Baik" meningkat signifikan, dari sebelumnya 5 orang menjadi 12 orang, serta tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori "Kurang". Temuan ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian edukasi yang digunakan—meliputi pendekatan interaktif, penggunaan media visual, dan diskusi terbuka—berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan mengenai HIV/AIDS. Edukasi semacam ini sangat penting untuk terus dilakukan sebagai langkah preventif, guna membekali siswa dengan informasi yang tepat mengenai cara penularan, pencegahan, dan perlakuan terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah dapat melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan secara rutin, tidak hanya mengenai HIV/AIDS tetapi juga topik

kesehatan remaja lainnya seperti kesehatan reproduksi, narkoba, dan penyakit menular seksual. Guru Bimbingan Konseling dan petugas kesehatan sebaiknya turut dilibatkan untuk memperkuat dampak edukasi. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, infografis, serta kampanye melalui platform media sosial dapat menjadi strategi yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan ketertarikan mereka. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk menilai keberlanjutan dampak dari edukasi ini dan mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agustina, D., Salsabilah, K., Fadillah, N. K., & Najwa, A. (2025). *Evaluasi peningkatan pengetahuan tentang HIV / AIDS dan sikap terhadap ODHA di SMK Gelora Jaya Nusantara*. 5(4), 162–170.
- [2]. Batra, N. (2006). Hiv-Aids. *Decision Making in Pain Management*, 114–115. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-01974-3.50046-2>
- [3]. Fauziah, L., Widiastuti, & Harun, S. (2025). Hubungan pengetahuan pencegahan HIV-AIDS remaja dengan sikap pencegahan HIV-AIDS. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 22–2025.
- [4]. Kusumaningtyas, B. M., & Umaroh, A. K. (2025). Peningkatan Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS melalui Pelatihan Kader PMR di SMP Negeri 2 Boyolali. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 879–889. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.15665>
- [5]. Natasya Natasya, Shella Nur Maharani, & Misna Misna. (2024). HIV/AIDS : Update Terkini di Indonesia. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.61132/protein.v3i1.918>
- [6]. Nurfadillah, N., & Indawati, E. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa Kelas VIII.1 SMPI Darul Mu'minin Bekasi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 5(1), 443–453. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i1.16470>
- [7]. Sulis Puspito Rini. (2025). Scoping Review HIV pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), 187–197. <https://doi.org/10.59680/medika.v3i1.1702>
- [8]. Wiyono, H., & Rahmita, Y. (2025). Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Pada Populasi

-
- Lelaki Seks Lelaki (LSL). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(2), 103–110. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- [9]. Fakhri Inayati Said, F., Nasrianti, & Hasnia. (2025). *EDUKASI RISIKO HIV/AIDS PADA KALANGAN REMAJA DI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR KOMBA SENTANI KABUPATEN JAYAPURA*. 8, 6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>